

**PENGARUH PENERAPAN MODEL SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, REVIEW (SQ4R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
HIKAYAT SISWA FASE E KELAS X
SMA NEGERI 1 LUHAK NAN DUO**

Nama_1 (Syafnita Lara¹), Nama_2 (Trisna Helda²),
Nama_3 (Ricci Gemarni Tatalia³)
^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat
Alamat e-mail : (¹ syafnitalara709@gmail.com),
Alamat e-mail : ² trisnahelda@yahoo.co.id ,
Alamat e-mail: ³ riccigemarnitatalia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the following problems. The ability of students to read the text of the story is still very low. Students still have difficulty understanding the content of the story text because the language used is a classic Malay language that they rarely encounter. This study aims to describe the effect of the application of the survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) model on the ability to read the text of the story of phase E students of SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. This type of research is quantitative research using experimental methods. The design of this study is a posttest-only control design. The population of this study is class X students of SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo who are registered in the 2024/2025 school year. The sample in this study was 36 students in class XE-3 (control class) and class XE-4 (experimental class) with 36 students. The sample extraction technique of this study is purposive sampling. The data in this study is in the form of objective test scores based on the indicators of the text of the story. The results of this study can be concluded as follows. First, the ability to read the text of the story without using the survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) model obtained an average score of 70.56. Second, the ability to read the text of the story using the survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) model obtained an average score of 82.47. Third, from the results of the data analysis that has been carried out, the use of the survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) model affects the ability to read the text of the story, this can be seen from the acquisition of T_{hitung} 2.60 is greater than the T_{table} 1.99. In other words, the alternative hypothesis (H_1) is accepted and has a significant influence.

Keywords: application of the SQ4R model, reading ability, story text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sebagai berikut. Kemampuan siswa terhadap membaca teks hikayat masih sangat rendah. Siswa masih kesulitan memahami isi teks hikayat karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa melayu klasik yang jarang mereka temui. Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan pengaruh penerapan model survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa fase E SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah posttest-only control design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XE-3 (kelas kontrol) yang berjumlah 36 siswa dan kelas XE-4 (kelas eksperimen) yang berjumlah 36 siswa. Teknik penarikan sampel penelitian ini purposive sampling. Data dalam penelitian ini berupa skor tes objektif berdasarkan indikator teks hikayat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, kemampuan membaca teks hikayat tanpa menggunakan model survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) memperoleh nilai rata-rata 70, 56. Kedua, kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) memperoleh nilai rata-rata 82,47. Ketiga, dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan model survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks hikayat, hal ini terlihat dari perolehan Thitung 2,60 lebih besar daripada Ttabel 1,99 . Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H1) diterima dan terdapat pengaruh signifikan.

Kata Kunci: penerapan model SQ4R, kemampuan membaca, teks hikayat

A. Pendahuluan

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan,

dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang- lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Salma, 2019). Kemampuan membaca ini juga berhubungan dengan pembelajaran di

sekolah, salah satunya terdapat pada pembelajaran teks hikayat pada Fase E (umumnya untuk kelas X SMA/SMK/MA) terdapat pada kurikulum Merdeka bahwa Capaian Pembelajaran (CP) teks hikayat terdapat pada Fase E Kelas X yaitu Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual secara kreatif, peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Selanjutnya dijabarkan dalam dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi informasi teks fiksi (teks hikayat) yang dibaca.

Teks hikayat adalah sebuah cerita lampau yang biasanya menceritakan tentang kehidupan keluarga istana, kaum bangsawan, atau orang-orang ternama dan ceritanya bersifat fiktif atau rekaan. Menurut Fitriyani et al (2021) teks hikayat adalah cerita rakyat yang mengarahkan kepada istana sentris, biasanya hikayat menceritakan tentang kesaktian, keanehan, dan

keajaiban. Tujuan dari pembelajaran teks hikayat ini adalah siswa mampu mengevaluasi informasi berupa pesan dari teks hikayat yang dibaca, untuk menemukan makna tersurat dan tersirat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bu Rosdiana pada tanggal 13 Februari 2025 dalam pembelajaran di kelas, diperoleh informasi tentang beberapa masalah dalam keterampilan membaca teks hikayat yaitu sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca teks teks hikayat siswa sangat rendah, siswa cenderung malas jika disuruh membaca teks hikayat, biasanya siswa lebih suka mendengarkan jadi jika disuruh membaca mereka malas. Kedua, sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi teks hikayat karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa melayu klasik yang jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya siswa dalam membaca teks hikayat maka siswa menjadi kurang banyak memahami kosa kata dalam bahasa melayu. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kebahasaan teks

hikayat karena siswa kurang membaca buku, model atau teknik pembelajaran yang dilakukan guru sudah bagus namun untuk melihat kemampuan membaca siswa kurang efektif jika hanya menggunakan teknik ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Sehingga peneliti memberikan alternatif model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil membaca siswa itu sendiri.

Penggunaan model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu penggunaan model pembelajaran pada teks hikayat ini dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efesiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Yunita (2019:5) juga mencatat model pembelajaran SQ4R merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analisis siswa, karena siswa dipacu untuk tidak sekedar membaca tapi juga memahami secara komprehensif terhadap materi pembelajaran.

Model SQ4R adalah suatu pendekatan membaca yang dirancang khusus untuk membantu pembaca memahami konten teks dengan lebih baik. Pendekatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, salah satunya adalah membantu peserta didik dalam mengevaluasi apakah materi bacaan yang mereka hadapi sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan model SQ4R memberikan persiapan yang diperlukan kepada peserta didik agar dapat membaca dengan sikap yang sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Hal ini juga sependapat dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nadya (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model SQ4R memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Penerapan model SQ4R dalam kegiatan belajar mengajar memberikan manfaat signifikan kepada siswa dengan memungkinkan mereka lebih fokus dan memahami konten bacaan dengan lebih baik. Model ini membantu peserta didik menghindari gangguan dan hilangnya konsentrasi saat membaca, sehingga mereka dapat menjadi lebih efisien dalam memahami teks yang mereka hadapi. Penerapan model SQ4R

dalam pembelajaran membaca teks hikayat diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca teks hikayat siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Terhadap Kemampuan Membaca Teks hikayat Siswa Fase E Kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diolah berupa angka, yakni skor kemampuan membaca teks hikayat sebelum dan sesudah penerapan model SQ4R. Menurut Sugiyono (2012:14), penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan sampel secara acak, instrumen penelitian, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis. Secara khusus, penelitian ini berbentuk eksperimen yang bertujuan menganalisis pengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil yang diukur (variabel dependen), dengan melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Seperti dijelaskan Hartono (2019:68), ciri

penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan, kelompok kontrol, serta kemungkinan replikasi untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan *true-eksperimen* dengan *posttes only control group design*. Menurut Hartono (2019: 72) desain *true-experiment* ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Menurut Sugiyono (2014, 76) *posttes only control group design* merupakan desain paling sederhana dari desain eksperimental. Desain tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.

Tabel 1. Rancangan Penelitian
posttes only control group design

Sample	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan:

X = Perlakuan berupa kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model SQ4R

O1 = Hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen

O2 = Hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas kontrol

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, data diperoleh melalui satu kali pertemuan dengan langkah-langkah: guru menjelaskan materi teks hikayat, memberikan instrumen berupa soal objektif sesuai struktur, lalu mengumpulkan dan menilai hasil pekerjaan siswa. Sementara itu, pada kelas eksperimen data dikumpulkan melalui dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran SQ4R dengan tahapan survei (meninjau bacaan secara sekilas), pertanyaan (membuat pertanyaan pembimbing), membaca (membaca dengan teliti), Ucapkan (membahas jawaban bersama), rekor (mencatat kata kunci), dan resensi (meninjau kembali isi bacaan). Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian instrumen berupa tes objektif, kemudian hasilnya dikumpulkan dan dinilai untuk dianalisis sesuai aspek penelitian.

Uji Normalitas

Menurut (Nuryadi, 2017: 79) uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah

data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok data menggunakan uji *Liliefors*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data terkecil sampai data terbesar.
- b. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- c. Dengan menggunakan proposisi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih mudag dinyatakan Z_1 yakni $S(Z_1) =$ banyak $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z/n$
- d. Ambil yang terbesar dari harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu di sebut dengan L_0 . Untuk menerima atau menolak hipotesis nilai L_0 yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritis table. Kriteria yang dipilih adalah menerima hipotesis kerja (H_1) Jika L_0 yang diperoleh $< L_{tabel}$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F.

Menurut (Supriadi, 2021:57) uji homogenitas dengan F hitung adalah dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji F untuk uji homogenitas data:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil
 S_1^2 = Variansi kemampuan siswa terbesar
 S_2^2 = Variansi kemampuan siswa terkecil

Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka data homogen, dan jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Menurut (Rachanah, 2019: 143) uji t sampel *independent* adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai rata-rata dari dua kelompok data yang tidak saling terhubung, di mana sampel diambil dari dua kelompok yang berbeda. Misalnya dalam sebuah penelitian eksperimen, peneliti dapat menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu data dari kedua kelas tersebut

dapat dianalisis menggunakan rumus uji t sampel *independent*. Rumus yang dapat digunakan yaitu *separated varians*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen
 $\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol
 n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
 n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol
 S_1^2 = Varians kelas eksperimen
 S_2^2 = Varians kelas control

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan *lilifors*. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh L_0 dan L_1 pada taraf signifikan 0,05 seperti pada table berikut ini.

Tabel 27

Uji Normalitas

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_0	L_1
1	Sebelum	36	0,05	0,137	0,147
2	Sesudah	36	0,05	0,129	0,147

Berdasarkan tabel 27 diatas, dapat disimpulkan bahwa adada kelompok sebelum menggunakan

model SQ4R (*suurvey, question, read, reflect, recite, dan review*) berdistribusi normal karena L_0 lebih kecil dari L_1 ($0,134 < 0,152$), demikian juga dengan data kelompok sesudah menggunakan model SQ4R (*suurvey, question, read, reflect, recite, dan review*) berdistribusi normal karena L_0 lebih kecil dari L_1 ($0,129 < 0,152$). Perbandingan antara L_0 dan L_1 terlihat bahwa $L_0 < L_1$ ini berarti data perbandingan belajar siswa **Berdistrubsi Normal.**

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 28

Uji Homogenitas

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Sebelum	36	0,05	1,077	1,75	Homogen
2	Sesudah	36	0,05			

uji F untuk uji homogenitas data:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{265.80}{246.64} = 1,077$$

Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} 1,077 dan F_{tabel} 1,75 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = (n-1)$ diperoleh angka

(1,75). Maka mempunyai variasi yang homogeny karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,077 < 1,75).

b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan memiliki homogeny, maka dapat dilakukan uji -t untuk mengetahui perbandingan kelompok sebelum dan sesudah kemampuan membaca teks hikayat sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{80.42 - 70.58}{\sqrt{\frac{246.64}{36} + \frac{265.80}{36}}} = 2.60$$

Berdasarkan hasil uji-t independen, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,60 dan t tabel (dua sisi) sebesar 1,99 dengan derajat kebebasan (df) 70. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan perbedaan yang berarti dibandingkan kelas kontrol. Artinya H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model SQ4R terhadap kemampuan

membaca teks hikayat siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Hipotesis ini diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan H_0 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,60 yang berada di atas nilai t tabel sebesar 1,99 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berarti penggunaan model SQ4R memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks hikayat.

Secara deskriptif, terlihat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok, di mana kelas eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 80,42, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 70,58. Perbedaan ini didukung secara statistik dan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan

model SQ4R secara efektif mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks hikayat yang cenderung kompleks.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam membaca, memahami struktur teks, serta merefleksikan dan mengulas isi bacaan dengan lebih mendalam. Konsistensi penerapan model, keterlibatan aktif siswa, serta kesesuaian strategi dengan karakteristik materi dan peserta didik berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu (Zamrodah, 2019) yang menyatakan bahwa SQ4R mampu meningkatkan pemahaman bacaan karena mengaktifkan proses kognitif siswa secara bertahap dan sistematis. Model ini juga memungkinkan siswa untuk membangun koneksi antara pengetahuan lama dan informasi baru, meningkatkan daya ingat, serta mendorong pemikiran kritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model SQ4R tidak hanya menunjukkan perbedaan skor secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini mendukung penggunaan strategi SQ4R sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca khususnya teks sastra seperti hikayat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, tingkat kemampuan membaca teks hikayat tanpa menggunakan model SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo memperoleh nilai rata-rata 70,56 dengan klasifikasi 66–75% yaitu Lebih Dari Cukup (LDC). Kedua, kemampuan membaca teks hikayat dengan menggunakan model SQ4R memperoleh nilai rata-rata 82,47 dengan klasifikasi 76–85% yaitu Baik (B). Ketiga, dari hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 99% dengan $dk = n - 1$ karena $t_{hitung} 2,60 > t_{tabel} 1,99$. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model SQ4R terhadap kemampuan membaca teks hikayat

siswa kelas X SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieanto, T. (2018). Pemanfaatan smarthphone pada komunitas love surabaya. Universitas Airlangga.
- Abdullah, A. R., & Awaru, A. O. T. (2018). dampak media sosial terhadap pengetahuan seks Siswa SMA negeri 10 makasar. Jurnal sosial, 13–18.
- Anni, dan Caterina.(2004) Psikologi Belajar. Semarang: UPT Unnes Pers
- Fitria, L. (2016). Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan sekolah. Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(2).
- Nasrullah, R.(2015) Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisa Khairuni,(2016) “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak,II Banda Aceh UIN Ar-Rainiry.
- Ridwan. (2010). Dasar-dasar Statistika. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta

Sujarweni, W. (2015). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono,(2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Syarifuddin.(2005) Statistik Terapan untuk Penelitian. Cet. I; Jakarta: Grasindo,

Syofian. (2019.) Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara